

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL  
OBSERVASI SISWA KELAS VIII SMP SWASTA SANTO PETRUS  
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Krisna Yosef Alosius Siagian<sup>1</sup>, Asnita Hasibuan<sup>2</sup>, Candra Ronitua Gultom<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan  
krisnasiagian78@gmail.com, asnita103hasibuan@gmail.com,  
gultomronny19@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the experiential learning model on the writing skills of observation report texts among eighth-grade students at SMP Swasta Santo Petrus Medan in the 2024/2025 academic year. This research used a quantitative approach with an experimental method and a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 65 students, with class VIII-3 as the experimental group and class VIII-4 as the control group. The instruments used included writing tests (pretest and posttest) and student response questionnaires regarding the learning model. The results indicated a significant improvement in students' writing skills who were taught using the experiential learning model compared to those taught with conventional methods. Furthermore, the questionnaire results showed that students responded positively to the experiential learning model, as it was perceived to enhance understanding, creativity, and active engagement in the learning process. Thus, the experiential learning model proved to be effective in improving students' skills in writing observation report texts.

*Keywords:* Experiential Learning, Writing Skills, Observation Report Text, Experience-Based Learning

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran experiential learning terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Swasta Santo Petrus Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian berjumlah 65 siswa yang terdiri atas kelas VIII-3 sebagai kelas eksperimen dan VIII-4 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes menulis teks laporan hasil observasi (pretest dan posttest) serta angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan keterampilan menulis pada siswa yang menggunakan model experiential learning dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil angket menunjukkan

bahwa siswa memberikan respon positif terhadap model experiential learning karena dinilai dapat meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran experiential learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Kata Kunci: *Experiential Learning*, Keterampilan Menulis, Teks Laporan Hasil Observasi, Pembelajaran Berbasis Pengalaman

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pembelajaran, pengalaman, pelatihan, baik secara formal maupun informal. Sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter, pemikiran kritis, serta keterampilan sosial dan profesional, pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang dan membangun masyarakat yang lebih maju. Dalam konteks global, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan inovasi, membangun kesadaran sosial, serta menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan individu, sehingga setiap orang dapat memperoleh kesempatan yang setara dalam mengembangkan

potensinya untuk berkontribusi secara optimal bagi masyarakat dan dunia.

Keterampilan bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Diantara keempatnya, menulis merupakan keterampilan yang paling produktif karena memerlukan kemampuan berpikir kritis, penguasaan struktur bahasa, serta kemampuan mengorganisasi ide secara logis dan sistematis.

M. Abrar Putra Kaya Harahap et al (2023:121), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan

ejaan yang harus dikuasai siswa. Keterampilan hanya dapat dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa pula melatih keterampilan berpikir.

Silitonga & Hasibuan, (2021:64), keterampilan menulis sangat diperlukan oleh semua kalangan, keterampilan menulis merupakan penyampaian pendapat yang berbentuk tulisan yang disusun dalam sebuah kalimat. Ketika seseorang salah menyampaikan kalimat dalam menulis, hal tersebut akan menimbulkan konflik. Maka dari itu, keterampilan menulis yang baik diperlukan di setiap kalangan. Dalam menulis, ketepatan dalam menyusun gagasan dan penyusunan kosakata yang tepat sangat diperlukan. Menulis bukan hanya sekedar menyampaikan pendapat, keterampilan menulis juga memiliki peraturan agar apa yang kita tulis dapat sampai kepada pembaca dengan baik. Menulis juga harus mengikuti unsur penting seperti meninjau dari segi tuturan dan tatanan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kardiman Pandiangan, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII

di SMP Swasta Santo Petrus Medan, diketahui bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di sekolah tersebut belum berjalan secara optimal. Hal tersebut disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan beberapa permasalahan yang signifikan. Permasalahan pertama adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini terlihat dari nilai siswa kelas VIII, dengan nilai rata-rata 65,00. Sedangkan, berdasarkan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) bagi siswa ditetapkan sebesar 75,00. Hal ini menyebabkan banyak siswa kesulitan dalam memahami pengertian teks laporan hasil observasi, ciri-ciri teks laporan hasil observasi, struktur teks laporan hasil observasi, kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, dan langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi, sehingga hasil tulisan siswa kurang memadai. Permasalahan yang kedua, metode pembelajaran yang digunakan masih sangat kurang variatif, dimana guru menyampaikan materi secara lisan

dan memberikan contoh, tanpa pendekatan yang lebih interaktif atau kreatif, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan kurang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Permasalahan ketiga adalah penerapan model pembelajaran *experiential learning* belum memberikan dampak atau pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Swasta Santo Petrus Medan. Berdasarkan dari ketiga permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam teks laporan hasil observasi belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *experiential learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII di SMP Swasta Santo Petrus Medan.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Swasta Santo Petrus Medan tahun pembelajaran 2024/2025 pada keterampilan menulis yaitu menulis teks laporan hasil observasi. Adapun

Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia pada elemen menulis yaitu Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Alur Tujuan Pembelajaran elemen menulis (ATP) yang telah disusun mencakup enam aspek utama yaitu: Peserta didik dapat mengidentifikasi

struktur dan ciri teks laporan hasil observasi, Peserta didik dapat menganalisis isi dan struktur dari dua teks laporan hasil observasi, Peserta didik dapat merancang dan mengembangkan gagasan-gagasan hasil observasi menjadi paragraf, Peserta didik dapat menyusun teks laporan hasil observasi secara runtut, logis, dan sistematis. Berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun, siswa diharapkan mencapai tujuan pembelajaran yang keenam tersebut.

Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat menulis siswa adalah menerapkan model pembelajaran *experiential learning*. Model pembelajaran *experiential learning* dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Model pembelajaran *experiential learning* dapat melatih siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi sesuai struktur, tujuan, kaidah kebahasaan, dan berdasarkan pengalaman yang nyata, sehingga teks laporan hasil observasi yang dituliskan dapat dipahami. Model pembelajaran *experiential learning* mengharapakan siswa mengalami secara langsung

proses menulis dalam konteks penyusunan teks laporan hasil observasi tersebut.

Salah satu penelitian terdahulu mengenai penerapan model pembelajaran *experiential learning* yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah & Syahnan Daulay, (2019:267) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dari total 154 siswa, sebanyak 30 orang dipilih secara acak sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one group pretest-posttest* dengan instrumen berupa tes uraian. Rata-rata nilai siswa sebelum perlakuan adalah 6,44 (kategori rendah), dan meningkat menjadi 75,66 (kategori baik) setelah penerapan model pembelajaran. Hasil uji *t* menunjukkan nilai thitung (4,59) lebih besar dari ttabel (1,60) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan

model *experiential learning* terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yang menunjukkan adanya kebaruan. Pertama, subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Santo Petrus Medan, yang tentu memiliki tingkat perkembangan kognitif dan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan siswa kelas VII. Kedua, penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda, yakni SMP Swasta Santo Petrus Medan yang memiliki karakteristik dan kondisi belajar yang berbeda dibandingkan SMP Muhammadiyah 1 Medan. Ketiga, penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2024/2025 yang lebih mutakhir dan relevan dengan kondisi pendidikan saat ini yang dituntut lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan era digital, serta tantangan pembelajaran pasca pandemi.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat dibandingkan secara lebih objektif. Penelitian ini juga berupaya memperdalam aspek keterampilan menulis teks laporan

hasil observasi yang diteliti, tidak hanya secara umum, tetapi juga meninjau aspek-aspek khusus seperti sistematika, kejelasan isi, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Febry et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Binjai”. Studi ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test* yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dengan rata-rata nilai *post-test* sebesar 89,20, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 83,13. Penelitian ini menunjukkan bahwa model *experiential learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *experiential learning* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Model pembelajaran *experiential learning* menawarkan pendekatan yang lebih aktif dan berbasis pengalaman nyata, dimana siswa tidak hanya mendengar dan melihat contoh laporan, tetapi juga mengalami langsung proses observasi yang menjadi dasar dari penulisan laporan mereka. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa pengalaman langsung dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menemukan solusi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Santo Petrus Medan Tahun pelajaran 2024/2025".

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2021:16), adalah metode penelitian yang fokus pada pengkajian populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes

keterampilan menulis siswa, baik sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan adalah *true experimental design* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *experiential learning*.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Data Pretest Kelas Kontrol

Hasil pretest ini memberikan gambaran mengenai tingkat keterampilan menulis siswa kelas kontrol secara umum, baik dari aspek struktur teks, isi, maupun penggunaan bahasa. Adapun data nilai pretest siswa kelas VIII-4 SMP Swasta Santo Petrus Medan disajikan dalam Tabel berikut:

**Tabel 1. Data Pretest Kelas Kontrol Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

No	Nilai	Ketuntasan
1.	48	Tidak Tuntas
2.	58	Tidak Tuntas
3.	55	Tidak Tuntas
4.	58	Tidak Tuntas
5.	69	Tidak Tuntas
6.	59	Tidak Tuntas
7.	53	Tidak Tuntas
8.	58	Tidak Tuntas
9.	57	Tidak Tuntas
10.	56	Tidak Tuntas
11.	59	Tidak Tuntas
12.	60	Tidak Tuntas

13.	61	Tidak Tuntas
14.	62	Tidak Tuntas
15.	63	Tidak Tuntas
16.	65	Tidak Tuntas
17.	67	Tidak Tuntas
18.	49	Tidak Tuntas
19.	51	Tidak Tuntas
20.	66	Tidak Tuntas
21.	53	Tidak Tuntas
22.	57	Tidak Tuntas
23.	62	Tidak Tuntas
24.	56	Tidak Tuntas
25.	76	Tuntas
26.	68	Tidak Tuntas
27.	67	Tidak Tuntas
28.	54	Tidak Tuntas
29.	56	Tidak Tuntas
30.	55	Tidak Tuntas
31.	66	Tidak Tuntas
32.	45	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1889</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>59,03</b>
<b>Nilai</b>		<b>76</b>
<b>Maksimal</b>		
<b>Minimal</b>		<b>45</b>

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP) yang berlaku di SMP Swasta Santo Petrus Medan, yaitu sebesar 75, hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 1 siswa kelas VIII-4 yang berhasil memenuhi kriteria tersebut. Sedangkan 31 siswa lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum diterapkannya model pembelajaran *experiential learning*. Kondisi ini menegaskan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang lebih



inovatif dan tepat sasaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai distribusi nilai, data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Pretest Kelas Kontrol Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

X	F	F. X	X	X <sup>2</sup>	F.X <sup>2</sup>
45	1	45	- 14, 03	196,84 09	196,84 09
48	1	48	- 11, 03	121,66 09	121,66 09
49	1	49	- 10, 03	100,60 09	100,60 09
51	1	51	- 8,0 3	64,480 9	64,480 9
53	2	10 6	- 6,0 3	36,360 9	72,721 8
54	1	54	- 5,0 3	25,300 9	25,300 9
55	2	11 0	- 4,0 3	16,240 9	32,481 8
56	3	16 8	- 3,0 3	9,1809	27,542 7
57	2	11 4	- 2,0 3	4,1209	8,2418
58	3	17 4	- 1,0 3	1,0609	3,1827
59	2	11 8	- 0,0 3	0,0009	0,0018

60	1	60	0,9 7	0,9409	0,9409
61	1	61	1,9 7	3,8809	3,8809
62	2	12 4	2,9 7	8,8209	17,641 8
63	1	63	3,9 7	15,760 9	15,760 9
65	1	65	5,9 7	35,640 9	35,640 9
66	2	13 2	6,9 7	48,580 9	97,161 8
67	2	13 4	7,9 7	63,520 9	127,04 18
68	1	68	8,9 7	80,460 9	80,460 9
69	1	69	9,9 7	99,400 9	99,400 9
76	1	76	16, 97	287,98 09	287,98 09
<b>Jum lah</b>	<b>3 2</b>	<b>18 89</b>	<b>2,3 7</b>	<b>1220,8 389</b>	<b>1418,9 688</b>

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

### 1. Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{1889}{32}$$

$$= 59,03$$

### 2. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{n}$$

$$= \frac{\sqrt{1418,9688}}{32}$$

$$= \sqrt{44,3427}$$

$$= 6,65$$

### 3. Standar Error

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$

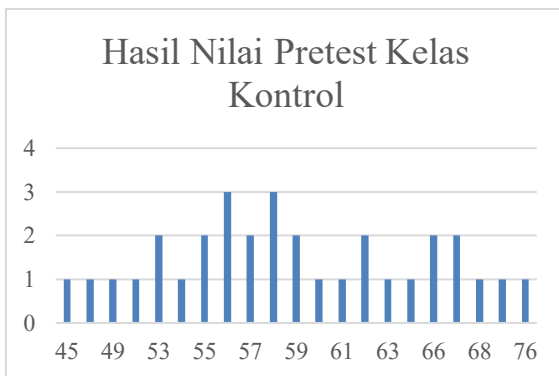
$$= \frac{6,65}{\sqrt{32-1}}$$

$$= \frac{6,65}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{6,65}{5,56}$$

$$= 1,19$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 59,03. Sementara itu, nilai standar deviasi tercatat sebesar 6,65 dan standar error sebesar 1,19. Dengan demikian, distribusi nilai pretest pada kelas kontrol dapat divisualisasikan melalui diagram batang yang telah disusun sesuai dengan pencapaian nilai masing-masing siswa, sebagaimana ditampilkan berikut ini:



**Gambar 1 . Diagram Nilai Pretest Kelas Kontrol**

Berdasarkan Gambar 1 yang menampilkan Diagram Nilai Pretest, nilai yang paling sering muncul atau memiliki frekuensi tertinggi adalah 56 dan 58, masing-masing diperoleh oleh 3 siswa. Sementara itu, nilai terendah yang tercatat adalah 45 dan hanya dicapai oleh 1 siswa, yang

mengindikasikan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain, nilai tertinggi yang muncul adalah 76, juga diperoleh oleh 1 siswa, yang menunjukkan bahwa hanya segelintir siswa yang mampu mencapai kategori pencapaian tinggi dalam pembelajaran ini.

### **Data Posttest Kelas Kontrol**

Adapun nilai posttest yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran konvensional, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Posttest Kelas Kontrol Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

No	Nilai	Ketuntasan
1.	75	Tuntas
2.	77	Tuntas
3.	80	Tuntas
4.	78	Tuntas
5.	85	Tuntas
6.	89	Tuntas
7.	88	Tuntas
8.	83	Tuntas
9.	84	Tuntas
10.	80	Tuntas
11.	83	Tuntas
12.	82	Tuntas
13.	83	Tuntas
14.	85	Tuntas
15.	88	Tuntas
16.	84	Tuntas
17.	86	Tuntas
18.	80	Tuntas
19.	81	Tuntas
20.	87	Tuntas
21.	82	Tuntas
22.	87	Tuntas
23.	86	Tuntas

24.	85	Tuntas
25.	93	Tuntas
26.	89	Tuntas
27.	88	Tuntas
28.	83	Tuntas
29.	84	Tuntas
30.	83	Tuntas
31.	87	Tuntas
32.	88	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2693</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>84,15</b>
<b>Nilai Maksimal</b>		<b>93</b>
<b>Minimal</b>		<b>75</b>

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tingkat Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP) yang berlaku di SMP Swasta Santo Petrus Medan, yaitu sebesar 75, hasil posttest menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VIII-4 berhasil mencapai atau melampaui standar tersebut. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan belum mengadopsi model experiential learning, proses pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi hingga memenuhi batas ketuntasan yang ditetapkan.

Namun demikian, keberhasilan seluruh siswa dalam mencapai KKTP bukan berarti bahwa mereka memiliki kemampuan yang sama. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih

rinci mengenai variasi kemampuan siswa, peneliti mengelompokkan nilai posttest ke dalam tiga kategori, yakni: rendah, sedang, dan tinggi. Pada kategori rendah, terdapat siswa seperti Afandy (75), Aiko (77), dan Amaita (78); untuk kategori sedang mencakup Alicia (80), Everth (83), dan Maria Angelina (86); sedangkan kategori tinggi diwakili oleh Maradu (87), Christin (89), dan Quilla (93). Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan dasar analisis yang lebih terarah dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran, khususnya ketika membandingkannya dengan pendekatan experiential learning.

Untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas terhadap distribusi nilai posttest tersebut, data akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Hasil Posttest Kelas Kontrol Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>	<b>x</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>F.X<sup>2</sup></b>
<b>75</b>	1	75	-	83,72	83,72
			9,1 5	25	25
<b>77</b>	1	77	-	51,12	51,12
			7,1 5	25	25
<b>78</b>	1	78	-	37,82	37,82
			6,1 5	25	25
<b>80</b>	3	240	-	17,22	51,66
			4,1 5	25	75

<b>81</b>	1	81	-	9,922	9,922
			3,1	5	5
			5		
<b>82</b>	2	164	-	4,622	9,245
			2,1	5	
			5		
<b>83</b>	5	415	-	1,322	6,612
			1,1	5	5
			5		
<b>84</b>	3	252	-	0,022	0,067
			0,1	5	5
			5		
<b>85</b>	3	255	0,8	0,722	2,167
			5	5	5
<b>86</b>	2	172	1,8	3,422	6,845
			5	5	
<b>87</b>	3	261	2,8	8,122	24,36
			5	5	75
<b>88</b>	4	352	3,8	14,82	59,29
			5	25	
<b>89</b>	2	178	4,8	23,52	47,04
			5	25	5
<b>93</b>	1	93	8,8	78,32	78,32
			5	25	25
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2693</b>	<b>-</b>	<b>334,7</b>	<b>468,2</b>
			<b>10,1</b>	<b>15</b>	<b>2</b>

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

### 1. Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{2693}{32}$$

$$= 84,15$$

### 2. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{n}$$

$$= \frac{\sqrt{468,22}}{32}$$

$$= \sqrt{14,63}$$

$$= 3,82$$

### 3. Standar Error

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$

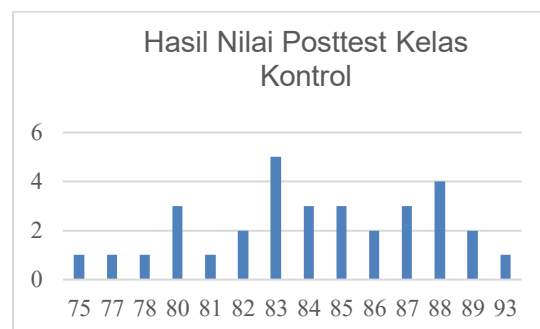
$$= \frac{3,82}{\sqrt{32-1}}$$

$$= \frac{3,82}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{3,82}{5,56}$$

$$= 0,68$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 84,15. Sementara itu, nilai standar deviasi tercatat sebesar 3,82 dan standar error sebesar 0,68. Dengan demikian, distribusi nilai posttest pada kelas kontrol dapat divisualisasikan melalui diagram batang yang telah disesuaikan dengan nilai masing-masing siswa, sebagaimana ditampilkan berikut ini:



**Gambar 2. Diagram Nilai Posttest Kelas Kontrol**

Berdasarkan pada Gambar 4.2 yang menampilkan Diagram Nilai Posttest Kelas Kontrol, terlihat bahwa nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 83, yang dicapai oleh 5 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada

tingkat pencapaian yang relatif sama setelah proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, nilai terendah yang tercatat adalah 75, yang hanya diperoleh oleh satu siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih ada individu yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Di sisi lain, nilai tertinggi yang muncul adalah 93, yang juga hanya dicapai oleh satu siswa. Ini menunjukkan bahwa hanya sedikit peserta didik yang mampu mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik, atau dengan kata lain, masuk dalam kategori tinggi. Rendahnya jumlah siswa dalam kategori nilai tertinggi ini menjadi cerminan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol belum sepenuhnya efektif dalam mendorong pencapaian maksimal seluruh siswa.

Dengan demikian, distribusi nilai posttest ini memberikan gambaran bahwa meskipun ada sebagian siswa yang berhasil mencapai hasil yang baik, namun variasi pencapaian antarindividu cukup besar. Hal ini membuka peluang untuk melakukan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan, agar

lebih mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara merata.

### **Data Pretest Kelas Ekperimen**

Hasil dari pretest tersebut kemudian diorganisasi ke dalam sebuah tabel sebagai dokumentasi awal yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa. Data nilai pretest siswa kelas VIII-3 SMP Swasta Santo Petrus Medan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Data Pretest Kelas Eksperimen Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ketuntasan</b>
1.	78	Tuntas
2.	60	Tidak Tuntas
3.	65	Tidak Tuntas
4.	56	Tidak Tuntas
5.	76	Tuntas
6.	87	Tuntas
7.	66	Tidak Tuntas
8.	79	Tuntas
9.	45	Tidak Tuntas
10.	58	Tidak Tuntas
11.	59	Tidak Tuntas
12.	71	Tidak Tuntas
13.	73	Tidak Tuntas
14.	74	Tidak Tuntas
15.	75	Tuntas
16.	64	Tidak Tuntas
17.	69	Tidak Tuntas

18.	56	Tidak Tuntas
19.	82	Tuntas
20.	78	Tuntas
21.	45	Tidak Tuntas
22.	63	Tidak Tuntas
23.	67	Tidak Tuntas
24.	65	Tidak Tuntas
25.	68	Tidak Tuntas
26.	66	Tidak Tuntas
27.	78	Tuntas
28.	45	Tidak Tuntas
29.	67	Tidak Tuntas
30.	75	Tuntas
31.	68	Tidak Tuntas
32.	71	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>2149</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>67,15</b>	
<b>Nilai</b>	<b>87</b>	
<b>Maksimal</b>		
<b>Minimal</b>	<b>45</b>	

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tingkat Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP) yang berlaku di SMP Swasta Santo Petrus Medan, yaitu sebesar 75, hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 9 siswa dari kelas VIII-3 yang berhasil mencapai atau melampaui standar tersebut. Sementara itu, 23 siswa lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas

siswa masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum penerapan model pembelajaran *experiential learning*.

Untuk memahami kemampuan awal siswa secara lebih rinci, peneliti mengelompokkan nilai pretest ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Contoh dari kategori rendah mencakup siswa seperti Nesya (45), Shentya (45), dan Kartika (56). Kategori sedang diwakili oleh Wilma (71), Hanaya (73), dan Hotnida (74). Sementara itu, kategori tinggi mencakup Khelvin (78), Kasih (82), dan Devin (87). Klasifikasi ini digunakan sebagai dasar dalam menganalisis dan menginterpretasi efektivitas penerapan model *experiential learning* terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

Untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas mengenai sebaran nilai awal siswa, data pretest tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, seperti yang ditampilkan berikut ini:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

X	F	$\frac{F}{X}$	x	$x^2$	$F \cdot X^2$
---	---	---------------	---	-------	---------------

<b>45</b>	3	13	-	490,6	1.471,5
		5	22,	225	675
			15		
<b>56</b>	2	11	-	124,3	248,64
		2	11,	225	5
			15		
<b>58</b>	1	58	-	83,72	83,722
			9,1	25	5
			5		
<b>59</b>	1	59	-	66,42	66,422
			8,1	25	5
			5		
<b>60</b>	1	60	-	51,12	51,122
			7,1	25	5
			5		
<b>63</b>	1	63	-	17,22	17,222
			4,1	25	5
			5		
<b>64</b>	1	64	-	9,922	9,9225
			3,1	5	
			5		
<b>65</b>	2	13	-	4,622	9,245
		0	2,1	5	
			5		
<b>66</b>	2	13	-	1,322	2,645
		2	1,1	5	
			5		
<b>67</b>	2	13	-	0,022	0,045
		4	0,1	5	
			5		
<b>68</b>	2	13	0,8	0,722	1,445
		6	5	5	
<b>69</b>	1	69	1,8	3,422	3,4225
			5	5	
<b>71</b>	2	14	3,8	14,82	29,645
		2	5	25	
<b>73</b>	1	73	5,8	34,22	34,222
			5	25	5
<b>74</b>	1	74	6,8	46,92	46,922
			5	25	5
<b>75</b>	2	15	7,8	61,62	123,24
		0	5	25	5
<b>76</b>	1	76	8,8	78,32	78,322
			5	25	5
<b>78</b>	3	23	10,	117,7	353,16
		4	85	225	75
<b>79</b>	1	79	11,	140,4	140,42
			85	225	25
<b>82</b>	1	82	14,	220,5	220,52
			85	225	25
<b>87</b>	1	87	19,	394,0	394,02
			85	225	25

<b>Juml</b>	<b>3</b>	<b>21</b>	<b>24,</b>	<b>1962,</b>	<b>3.385,9</b>
<b>ah</b>	<b>2</b>	<b>49</b>	<b>85</b>	<b>073</b>	<b>2</b>

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

### 1. Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{2149}{32}$$

$$= 67,15$$

### 2. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{n}$$

$$= \frac{\sqrt{3.385,92}}{32}$$

$$= \sqrt{10,58}$$

$$= 3,25$$

### 3. Standar Error

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$

$$= \frac{3,25}{\sqrt{32-1}}$$

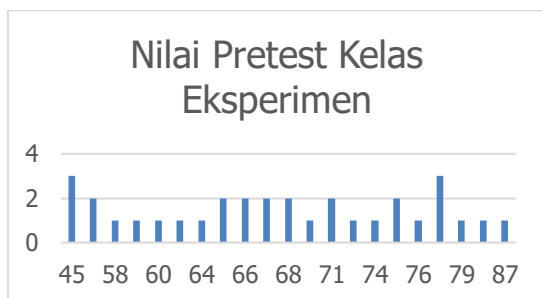
$$= \frac{3,25}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{3,25}{5,56}$$

$$= 0,58$$

Hasil perhitungan yang diperoleh Berdasarkan hasil perhitungan dari data di atas, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 67,15. Sementara itu, standar deviasi tercatat sebesar 3,25 dan standar error sebesar 0,58. Dengan demikian, distribusi nilai pretest pada kelas

eksperimen dapat digambarkan melalui diagram batang yang telah disesuaikan dengan nilai masing-masing siswa, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Nilai Pretest Kelas Eksperimen**

Berdasarkan pada Gambar 3 mengenai Diagram Nilai Pretest Kelas Eksperimen, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 45 dan 78, masing-masing dicapai oleh 3 siswa. Nilai terendah yang juga sebesar 45 dicapai oleh 3 siswa, menunjukkan adanya tantangan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, nilai tertinggi yang tercatat adalah 82 dan 87, masing-masing diperoleh oleh 2 siswa, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang mampu mencapai kategori nilai tinggi dalam pembelajaran ini.

#### **Data Posttest Kelas Eksperimen**

Hasil dari posttest yang dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel guna memberikan bukti konkret mengenai peningkatan kemampuan menulis

siswa. Penyajian data ini juga berfungsi sebagai dasar analisis kuantitatif untuk mengukur efektivitas model *experiential learning* secara objektif.

Adapun rincian nilai posttest yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut:

**Tabel 7. Data Posttest Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran Experiential Learning**

No	Nilai	Ketuntasan
1.	86	Tuntas
2.	89	Tuntas
3.	91	Tuntas
4.	98	Tuntas
5.	95	Tuntas
6.	90	Tuntas
7.	93	Tuntas
8.	92	Tuntas
9.	88	Tuntas
10.	88	Tuntas
11.	88	Tuntas
12.	91	Tuntas
13.	91	Tuntas
14.	85	Tuntas
15.	94	Tuntas
16.	91	Tuntas
17.	90	Tuntas
18.	90	Tuntas
19.	96	Tuntas
20.	90	Tuntas
21.	90	Tuntas
22.	93	Tuntas
23.	91	Tuntas
24.	93	Tuntas
25.	91	Tuntas
26.	91	Tuntas
27.	95	Tuntas
28.	91	Tuntas
29.	88	Tuntas



30.	87	Tuntas
31.	87	Tuntas
32.	91	Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>2904</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>90,75</b>	
<b>Nilai</b>	<b>98</b>	
<b>Maksimal</b>		
<b>Minimal</b>	<b>85</b>	

Hasil data menunjukkan bahwa seluruh 32 siswa memperoleh nilai yang setara atau lebih tinggi dari batas ketuntasan, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Untuk mengilustrasikan persebaran capaian nilai posttest setelah pelaksanaan pembelajaran, diambil beberapa contoh siswa yang mewakili setiap tingkat pencapaian, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pada kategori nilai rendah, terdapat Hotnida dengan nilai (85). Sementara pada kategori sedang, tercatat Tigris (87), Endania (88), dan Chrisanti (89). Untuk kategori nilai tinggi, dicapai oleh Devrans (95), Kasih (96), dan Deo (98). Klasifikasi ini digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis variasi hasil belajar siswa setelah model *experiential learning* diterapkan.

Untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas mengenai distribusi

nilai tersebut, data lengkap akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

X	F	F.X	X	X <sup>2</sup>	F.X <sup>2</sup>
85	1	85	-	33,062	
			5,7	5	33,0625
86	1	86	-		22,56
			4,7	22,562	25
			5	5	
87	2	174	-	14,062	28,12
			3,7	5	5
			5		
88	4	352	-	7,5625	30,25
			2,7		
			5		
89	1	89	-	3,0625	3,062
			1,7		5
			5		
90	5	450	-	0,5625	2,812
			0,7		5
			5		
91	9	819	0,2	0,0625	0,562
			5		5
92	1	92	1,2	1,5625	1,562
			5		5
93	3	279	2,2	5,0625	15,18
			5		75
94	1	94	3,2	10,562	10,56
			5	5	25
95	2	190	4,2	18,062	36,12
			5	5	5
96	1	96	5,2	27,562	27,56
			5	5	25
98	1	98	7,2	52,562	52,56
			5	5	25
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2904</b>	<b>4,2</b>	<b>196,31</b>	<b>264</b>
<b>ah</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>23</b>	

Perhitungan lengkap dari ketiga parameter statistik ini disajikan sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{2904}{32}$$

$$= 90,75$$

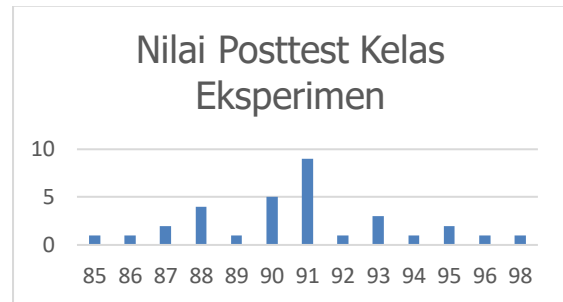
## 2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{n} \\ &= \frac{\sqrt{264}}{32} \\ &= \sqrt{8,25} \\ &= 2,87 \end{aligned}$$

## 3. Standar Error

$$\begin{aligned} SE_m &= \frac{SD}{\sqrt{n-1}} \\ &= \frac{2,87}{\sqrt{32-1}} \\ &= \frac{2,87}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{2,87}{5,56} \\ &= 0,51 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 90,75, yang menunjukkan performa umum siswa pada posttest. Nilai standar deviasi tercatat sebesar 2,87, yang mengindikasikan bahwa sebaran nilai siswa dari rata-rata cukup rendah, sehingga pencapaian mereka relatif konsisten. Sementara itu, standar error diperoleh sebesar 0,51, yang menggambarkan tingkat ketelitian rata-rata tersebut dalam mewakili populasi secara keseluruhan. Nilai standar error yang kecil menunjukkan bahwa estimasi rata-rata memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

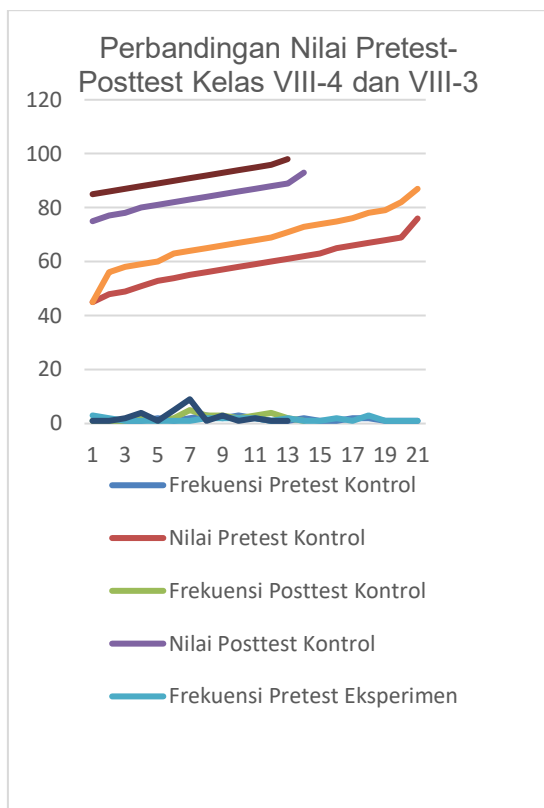


**Gambar 4. Diagram Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar 4.4 Diagram Mengacu pada Gambar 4.4 yang menampilkan Diagram Hasil Nilai Posttest untuk kelas eksperimen, diketahui bahwa nilai yang paling sering muncul atau memiliki frekuensi tertinggi adalah 91, yang diperoleh oleh 9 siswa. Nilai ini menjadi modus dari data posttest, yang mencerminkan bahwa sebagian besar siswa dalam kelompok eksperimen mampu mencapai tingkat pencapaian yang tinggi setelah mengikuti pembelajaran dengan model *experiential learning*.

Secara keseluruhan, distribusi nilai dalam diagram tersebut menunjukkan tren positif. Mayoritas siswa berada pada rentang nilai tinggi, yang menjadi indikasi keberhasilan penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, persebaran nilai yang relatif sempit antara nilai terendah (85) dan tertinggi (98) juga mencerminkan

tingkat pemerataan pemahaman siswa yang cukup baik.



**Gambar 5. Grafik Perbandingan Nilai Pretest-Posttest Kelas VIII-4 dan VIII-3**

Berdasarkan Gambar 5 yang menampilkan Grafik Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest untuk siswa kelas VIII-4 dan VIII-3, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi setelah penerapan model pembelajaran *experiential learning*. Sebelum model ini diterapkan, rata-rata nilai keterampilan menulis siswa dalam kelompok kontrol (pretest-posttest) berkisar antara 59,03 dan 84,15. Setelah pembelajaran dengan pendekatan *experiential learning*

diberikan kepada kelompok eksperimen, rata-rata nilai meningkat dari 67,15 pada pretest menjadi 90,75 pada posttest.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *experiential learning* memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi secara tertulis. Secara lebih detail, pada kelompok kontrol, nilai tertinggi saat pretest adalah 76 dan nilai terendah 45, sedangkan pada posttest, nilai tertingginya mencapai 93 dan nilai terendah 75. Di sisi lain, kelompok eksperimen menunjukkan nilai tertinggi pretest sebesar 87 dan nilai terendah 45, dengan peningkatan signifikan pada posttest, di mana nilai tertinggi mencapai 98 dan nilai terendah 85.

Selisih antara nilai pretest dan posttest juga memperkuat temuan ini. Pada kelompok kontrol, selisih rata-rata adalah 25,12 poin (84,15 - 59,03), sementara pada kelompok eksperimen sebesar 23,6 poin (90,75 - 67,15). Meskipun selisih pada kelompok kontrol tampak lebih besar, peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen menunjukkan kualitas pembelajaran yang lebih

efektif karena nilai akhirnya lebih tinggi dan variasi nilainya lebih kecil.

Hasil ini membuktikan bahwa model *experiential learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Model ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, meningkatkan partisipasi, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Selain itu, siswa juga dilatih untuk memahami isi teks laporan hasil observasi dengan lebih baik, menyusunnya sesuai struktur yang benar, serta menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata secara tepat. Semua aspek tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh.

Berikut ini merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar error pada pelaksanaan pretest dan posttest kelompok kontrol serta kelompok eksperimen, yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1. SE_{m1-m2} = \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2}$$

$$= \sqrt{1,19^2 + 0,68^2}$$

$$= \sqrt{1,4161} + 0,4624$$

$$= \sqrt{1,8785}$$

$$= 1,37$$

$$2. SE_{m1-m2} = \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2}$$

$$= \sqrt{0,58^2 + 0,51^2}$$

$$= \sqrt{0,3364} + 0,2601$$

$$= \sqrt{0,5965}$$

$$= 0,77$$

**Tabel 9. Analisis Perbedaan Data Pretest-Posttest Kontrol**

N	Kelo	Me	Sta	Sta	Stand
o.	mpok	an	nda	nda	ar
Data	r	r	Eror	Perbe	daan
Data	asi	Eror	Perbe	daan	daan
1.	Nilai Prete st	59, 03	6,65	1,19	0,51
2.	Nilai Postt est	84, 15	3,82	0,68	

**Tabel 10. Analisis Perbedaan Data Pretest-Posttest Eksperimen**

N	Kelo	Me	Sta	Sta	Stand
o.	mpok	an	nda	nda	ar
Data	r	r	Eror	Perbe	daan
Data	asi	Eror	Perbe	daan	daan

1.	Nilai Pretest	67,15	3,25	0,58	0,07
2.	Nilai Posttest	90,75	2,87	0,51	

Berdasarkan Tabel 10 yang memuat Analisis Perbedaan Data Pretest-Posttest Kelompok Kontrol dan Tabel 10 yang menyajikan Analisis Perbedaan Data Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen, ditampilkan hasil perbandingan nilai antara pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen merupakan siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa pada kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan model *experiential learning* mencapai 90,75, dengan standar deviasi sebesar 2,87. Sementara itu, rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen adalah 67,15, dengan standar deviasi 3,25. Untuk kelompok kontrol, rata-rata nilai pretest sebelum perlakuan tercatat sebesar 59,03 dengan standar deviasi 6,65, dan meningkat

menjadi 84,15 dengan standar deviasi 3,82 pada saat posttest kontrol.

### Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	1	.096	32	.200 <sup>*</sup>	.986	32	.936
	2	.106	32	.200 <sup>*</sup>	.956	32	.211
Posttest	1	.102	32	.200 <sup>*</sup>	.981	32	.820
	2	.185	32	.007	.968	32	.439

**Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Pretest Kontrol-Eksperimen dan Posttest Kontrol-Eksperimen**

Berdasarkan gambar 6, hasil uji normalitas Berdasarkan Gambar 4.7, hasil uji normalitas terhadap data penelitian menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest dan posttest berada di atas ambang batas 0,05. Secara rinci, nilai signifikansi untuk pretest kelompok kontrol adalah 0,200, pretest kelompok eksperimen juga 0,200, posttest kelompok kontrol 0,200, dan posttest kelompok eksperimen sebesar 0,007. Meskipun nilai signifikansi pada posttest eksperimen mendekati batas bawah, nilainya tetap lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan

analisis *Levene's Test for Equality of Variances* melalui program SPSS versi 26. Adapun hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut:

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	3.797	1	62	.056
	Based on Median	3.868	1	62	.054
	Based on Median and with adjusted df	3.868	1	53.434	.054
	Based on trimmed mean	3.812	1	62	.055
Posttest	Based on Mean	2.701	1	62	.105
	Based on Median	2.748	1	62	.102
	Based on Median and with adjusted df	2.748	1	60.047	.103
	Based on trimmed mean	2.690	1	62	.106

**Gambar 7. Uji Homogenitas**

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi pretest tertinggi adalah  $0,056 > 0,05$ , sehingga data pretest dapat dikatakan homogen.
2. Nilai signifikansi posttest tertinggi adalah  $0,105 > 0,05$ , sehingga data posttest juga homogen.

Kesimpulan, data nilai pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

### Pengujian Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	3.797	.056	-3.892	62	.000	-4.125	2.301	-12.525	-3.725
	Equal variances not assumed			-3.892	53.188	.001	-4.125	2.301	-12.539	-3.711
Posttest	Equal variances assumed	2.701	.105	-7.875	62	.000	-4.594	.859	-6.311	-4.878
	Equal variances not assumed			-7.875	57.525	.000	-4.594	.859	-6.314	-4.874

**Gambar 8. Uji Hipotesis**

Berdasarkan gambar 5.0 pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansi (Sig.) dan batas alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Prinsip yang digunakan adalah: apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig.  $> 0,05$ ), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel yang diuji. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig.  $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

### E. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran experiential learning dalam penulisan teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VIII di SMP Swasta Santo Petrus Medan pada tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa metode ini secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen yang mencapai 90,75.

Selain peningkatan nilai rata-rata, hasil analisis statistik mendukung simpulan sebagai berikut:

- a) Uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest kelompok

- kontrol, eksperimen dan posttest kelompok kontrol, eksperimen berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu: Pretest Kelompok Kontrol:  $0,200 > 0,05$ , Pretest Kelompok Eksperimen:  $0,200 > 0,05$ , Posttest Kelompok Kontrol:  $0,200 > 0,05$  dan Posttest Kelompok Eksperimen:  $0,007 > 0,05$ .
- b) Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan analisis *Levene's Test for Equality of Variances* melalui program SPSS versi 26, diperoleh nilai signifikansi pretest tertinggi adalah  $0,056 > 0,05$ , sehingga data pretest dapat dikatakan homogen dan nilai signifikansi posttest tertinggi adalah  $0,105 > 0,05$ , sehingga data posttest juga homogen.
- c) Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji-t, diperoleh nilai thitung = 3,692 dan ttabel = 1,697. Karena thitung > ttabel ( $3,692 > 1,697$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.
- Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *experiential learning* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.
- d) Rata-rata nilai pretest kelompok kontrol, eksperimen adalah 59,03 dan 67,15, sedangkan nilai rata-rata posttest kontrol adalah 84,15 dan meningkat pada posttest kelompok eksperimen menjadi 90,75, dengan selisih peningkatan sebesar 25,12 dan 23,6 poin.
- e) Hasil angket yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran menunjukkan rata-rata skor sebesar 4,3. Skor ini berada dalam kategori "sangat tinggi" berdasarkan rentang penilaian 4,20 hingga 5,00. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam kegiatan

menulis teks laporan hasil observasi.

siswa di sekolah menengah pertama.

## DAFTAR PUSTAKA

Arends, Ricards. I. (2004). *Learning to teach, Sixth Edition*. New York dan San Fransisco: McGraw-Hill Companies.

Atherton, J. S. (2006). *Learning and teaching: Experiential learning*.

Ananda R, & Fadhli M. (2019). Statistik Pendidikan. Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan Medan : Cv Widya Puspita

Anita Ayu Lestari, Haryanti, A. S., & Permana, A. (2024). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 24 Bekasi. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1(2), 108–114.

Bronson Zemi Tanjung, Asnita Hasibuan, Candra Ronitua Gultom, & LostenTamba. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Swasta Asisi Siantar*. 6(1), 40–58.

Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Dame Uli Eva Christina Aritonang, Teguh Trianton, & Esra Perangin-angin. (2024). *Pengaruh model pembelajaran experiential learning terhadap keterampilan menulis puisi*

Erlina Laia. (2023). Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 13–23.

Fathurrohman, P. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.

Febry, A., Telaumbanua, S., & Sitorus, R. (2024). *Pengaruh Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA*. 10(3), 989–996.

Guepedia. (2022). No Title. *Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksposisi*, 2 (riset), 4.

Hasibuan, A., Gultom, C. R., Simanungkalit, W., Strudi, P., Bahasa, P., & Indonesia, S. (2023). *Penerapan Model Discovery Learning Berorientasi Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Persuasi*. 6 Nomor 2 Desember (2745-410X), 2648–8600.

Hotimah, Dinda Husnul. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi dan Penggunaannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Joyce, Bruce, Marsha Weil. (2009). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.

Kolb, David. (2015). *Experiential Learning: Experience as the*



- Source of Learning and Development.* New Jersey: Pearson Education.
- Research Journal on Education (Vol. 4).
- Leni Imelia, Hera Wahdah Humaira, & Deden Ahmad Supendi. (2023). *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Al-Masyhad.*
- Sarita, A. A., & Imawati, E. (2022). *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1).
- Megawati Manalu, F., & Hasibuan, A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Oeh Siswa Kelas X SMA Katolik Budi Murni 3 Medan.*
- Siddik, A. (2018). *Pengembangan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Abrar Putra Kaya Harahap, Adil Rosyadi Hasibuan, Aviva Hanum Siregar, Sabina Khairunnisa, & Nur Hasanah Ramadhani. (2023). Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 119–128.
- Silitonga, I. D. B., & Hasibuan, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP RK Deli Murni Bandar Baru, 4(2745-410X), 2648–8600.
- Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang *Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.*
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Pitri, E. W., Marni, S., Hayu, L., & Mana, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Teluk Kuantan. In *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian*
- Suparno. (2008). *Menulis Kreatif dan Efektif.* Jakarta: Gramedia.
- Susanti, I. juni. (2022). No Title. *Pembelajaran Berbasis Pengalaman*, 2(riset), 30.
- Tarigan, Henry Guntur. (2005). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Uswatun Hasanah, & Syahnan Daulay. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah*

*1 Medan Tahun Pembelajaran  
2018/2019.*

Weil. (2019) . *Model Pembelajaran.*  
Edukatif: Jurnal Ilmu  
Pendidikan, 30.